

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalanya roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. Dengan demikian bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Sebagai bukti apabila bank tersebut layak dipercaya apabila pihak bank dapat memperhatikan kelancaran pihak yang memerlukan dana dalam memenuhi kewajibannya. Namun dalam kenyataannya banyak bank yang bermasalah karena tingkat kredit macet yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena iklim persaingan bank yang berlomba-lomba untuk menarik nasabah dengan persyaratan kredit yang mudah sehingga bank dalam menyalurkan kreditnya tidak berdasarkan prinsip kehati-hatian. Kondisi ini akan mempengaruhi kinerja bank.

Penilaian kinerja keuangan perbankan dapat diketahui dengan beberapa cara, salah satunya adalah menggunakan rasio keuangan perbankan akan memperlihatkan segala aspek dalam keuangan. Diantaranya adalah Permodalan dan Profitabilitas. Permodalan adalah Rasio yang digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Permodalan perbankan biasanya dapat dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha bank. Penilaian aspek permodalan didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum (Wulandari, 2010).

Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha bank. Penilaian aspek permodalan didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum (Wulandari, 2010). Ketentuan modal minimum bank yang berlaku di Indonesia mengikuti standar Bank for International Settlements

(BIS), sejalan dengan standar tersebut Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

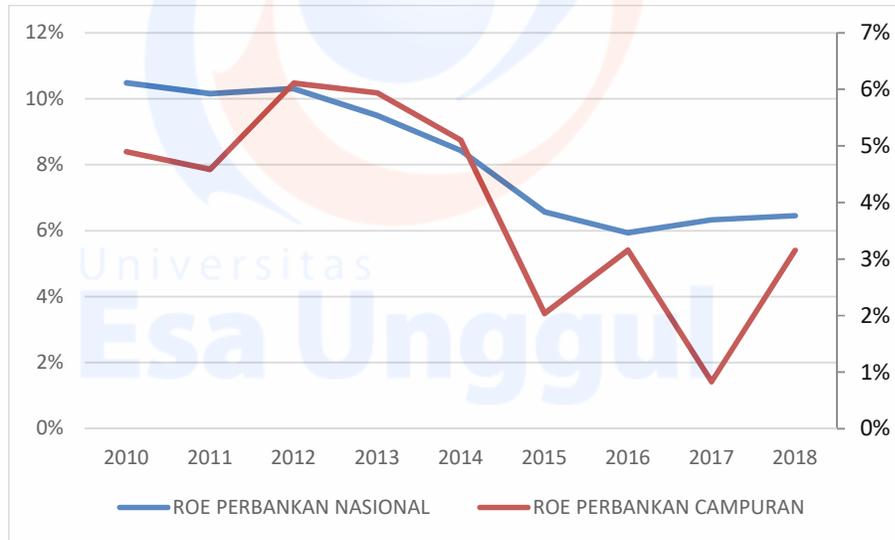


Sumber : SPI dari Otoritas Jasa Keuangan, data diolah peneliti (2019)

**Gambar 1. 1** Grafik perbandingan CAR industri perbankan nasional dengan kelompok bank campuran periode 2010-2018

Berdasarkan gambar 1.1 perbandingan CAR industri perbankan nasional dengan kelompok bank campuran. Dilihat dari grafik CAR perbankan nasional mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. CAR tertinggi kelompok bank campuran berada di tahun 2010 sebesar 25%. Sedangkan CAR terendah kelompok bank campuran berada di tahun 2012 sebesar 18%. Sedangkan CAR perbankan campuran pada tahun 2010-2012 mengalami penurunan. Sedangkan tahun 2012-2013 posisi CAR perbankan campuran berada di atas dari CAR perbankan nasional. Dan di tahun 2015-2018 berada di bawah dari CAR perbankan nasional. Melihat rata-rata rasio CAR pada perbankan nasional dan bank campuran berada diatas 8% sehingga dapat dikatakan kondisi permodalan kedua bank selama periode (2010-2018) dalam kondisi yang sehat. Semakin tinggi nilai CAR, maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Profitabilitas perbankan biasanya di proksikan oleh *Return on Equity* (ROE). ROE sangatlah penting bagi bank, karena hal tersebut untuk mengukur kinerja dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Sementara resiko bank adalah ketidakpastian akan tingkat keuntungan yang didapat. Keberadaan ROE bagi bank sangat penting karena untuk mengukur kinerja dari modal sendiri bank dalam menghasilkan keuntungan.



Sumber : SPI dari Otoritas Jasa Keuangan, data diolah peneliti (2019)

**Gambar 1. 2** Grafik perbandingan ROE perbankan nasional dengan kelompok bank campuran periode 2010-2018

ROE perbankan nasional dari tahun 2012-2016 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dan mulai kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017. Sedangkan ROE perbankan campuran berfluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 merupakan titik tertinggi ROE kelompok bank campuran yaitu sebesar 10%. Nilai ROE tinggi, itu artinya semakin besar laba yang dihasilkan dari jumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Sedangkan titik terendahnya berada pada tahun 2017 sebesar 1%. Nilai ROE yang rendah artinya banyak bank yang mengalami kerugian karena banyak muncul kredit-kredit bermasalah yang dapat mengganggu kegiatan operasional bank, sehingga kemungkinan besar akan menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi bank.



Sumber : Bank Indonesia, data diolah peneliti (2019)

**Gambar 1. 3** Grafik perbandingan CAR kelompok bank campuran dengan ROE kelompok bank campuran periode 2010-2018

Berdasarkan gambar 1.3 CAR perbankan campuran pada tahun 2010-2012 mengalami penurunan. Dan pada tahun 2013-2018 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan ROE perbankan campuran berfluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan. ROE merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang menunjukkan tingkat pencapaian laba bersih (setelah pajak) terhadap modal sendiri yang digunakan oleh bank. Semakin tinggi ROE yang dicapai oleh bank menunjukkan laba bersih setelah pajak semakin tinggi, yang berarti kemungkinan akumulasi laba ditahan meningkat, sehingga modal sendiri akan meningkat dan diperkirakan CAR juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Equity* (ROE).

Banyak variabel-variabel yang juga dapat mempengaruhi *capital adequacy ratio* (CAR) dan *return on equity* (ROE), diantaranya ialah variabel *Non Performing Loan* (NPL), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan ukuran perusahaan (*firm size*). Berdasarkan hasil penelitian Agustini dan Artini (2018) menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Dan pada penelitian Dewi dan Yadnya menunjukkan bahwa NIM dan LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Dan pada penelitian Oktaviana dan Syaichu (2016) menunjukkan bahwa *Size*, NPF, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Purnawati mendapatkan hasil yang berlawanan bahwa variabel NPL, LDR, dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Savitri (2018) menunjukkan bahwa variabel *Size* dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Dan pada penelitian Wati (2011) menunjukkan bahwa variabel NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Handayani (2018) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu variabel CAR, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh negative signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan pada fenomena, data, dan keragaman argumentasi (*research gap*) hasil penelitian yang ada mengenai hubungan kausalitas antara CAR dan ROE serta faktor-faktor yang mempengaruhi CAR dan ROE. Maka dalam hal ini penulis sangat terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengangkat permasalahan mengenai “Analisis Kausalitas antara Permodalan dan Profitabilitas Serta Faktor yang Mempengaruhi (Studi Kasus Pada Bank Campuran Periode 2009.Q4 – 2018.Q4”.

## 1.2 Identifikasi masalah

1. Rendahnya CAR di Indonesia mengakibatkan bahwa permodalan bank semakin rendah dan bank memiliki kecukupan modal yang tidak baik.
2. Nilai ROE pada Bank Campuran yang mengalami penurunan di tiap tahunnya, itu menyebabkan Bank Campuran belum mampu memberikan dividen yang besar kepada para pemegang saham.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada bank campuran periode 2010-2018
2. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* pada bank campuran periode 2010-2018?
3. Apakah *non performing loan* berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* dan *return on equity* pada bank campuran periode 2010-2018?
4. Apakah biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* dan *return on equity* pada bank campuran periode 2010-2018?
5. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* dan *return on equity* pada bank campuran periode 2010-2018?
6. Apakah *net interest margin* berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* dan *return on equity* pada bank campuran periode 2010-2018?
7. Apakah *size* berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* dan *return on equity* pada bank campuran periode 2010-2018?
8. Apakah *non performing loan*, biaya operasional pendapatan operasional, *loan to deposit ratio*, *net interest margin*, dan *size* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *capital adequacy ratio* pada bank campuran periode 2010-2018?
9. Apakah *non performing loan*, biaya operasional pendapatan operasional, *loan to deposit ratio*, *net interest margin*, dan *size* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return on equity* pada bank campuran periode 2010-2018?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on equity* pada bank campuran periode 2010-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *capital adequacy ratio* pada bank campuran periode 2010-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* terhadap *capital adequacy ratio* dan *return on equity* pada bank campuran periode 2010-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional pendapatan operasional terhadap *capital adequacy ratio* dan *return on equity* pada bank campuran periode 2010-2018.
5. Untuk mengetahui *loan to deposit ratio* terhadap *capital adequacy ratio* dan *return on equity* pada bank campuran periode 2010-2018.
6. Untuk mengetahui *net interest margin* terhadap *capital adequacy ratio* dan *return on equity* pada bank campuran periode 2010-2018.
7. Untuk mengetahui *size* terhadap *capital adequacy ratio* dan *return on equity* pada bank campuran periode 2010-2018.
8. Untuk mengetahui pengaruh *non performing loan*, biaya operasional pendapatan operasional, *loan to deposit ratio*, *net interest margin*, dan *size* secara bersama-sama terhadap *capital adequacy ratio* pada bank campuran periode 2010-2018.
9. Untuk mengetahui pengaruh *non performing loan*, biaya operasional pendapatan operasional, *loan to deposit ratio*, *net interest margin*, dan *size* secara bersama-sama terhadap *return on equity* pada bank campuran periode 2010-2018.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis yang diantaranya adalah:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris atas teori-teori mengenai permodalan dan profitabilitas, serta penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai permodalan dan profitabilitas menggunakan analisis rasio keuangan terutama pada industri perbankan kelompok bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa informasi yang menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen perbankan dalam mengambil kebijakan yang harus diambil dalam mengelola kinerja perusahaannya.